

**KERAGAMAN PERMEABILITAS TANAH DI LAPANGAN UNTUK
MENDUKUNG PENGELOLAAN AIR DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO TELANG II
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

S
624.157 3607
file
k
c-131970
2012

**KERAGAMAN PERMEABILITAS TANAH DI LAPANGAN UNTUK
MENDUKUNG PENGELOLAAN AIR DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO TELANG II
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO. “The Various Heterogeneity of Hidroulic conductivity in the Field to Support Water management in the Secondary Block P17-6S Banyu Urip Village Tanjung Lago Telang II sub district of Banyuasin district” (supervised by **ALAMSYAH POHAN** and **ROBIYANTO HENDRO SUSANTO**).

The aim of this research is to know soil permeable system in the field by Auger Hole method in the Secondary Block P17-6S Banyu Urip Village Tanjung Lago Telang II sub district of Banyuasin district.

This research was conducted in the tidal lowland reclamation area on P17-6S Banyu Urip Village Tanjung Lago Telang II sub district of Banyuasin district from September 2011 until Maret 2012.

The method used was detail survey method by using map scale 1: 25.000. The large of research area is 256 ha. The distance used to take sample is 2 ha / point of boring with grid method or line stripe by depth 0 – 120 cm.

The result shows that soil texture was dominated by texture of sandy clay in the Banyu Urip Village and the highest of pour out rain happened between January 252 until June 158 mm bulan⁻¹ and the lowest happened between July 26 until September 6 mm bulan⁻¹.

The system of water net in the Banyu Urip Village used ladder system by order of channel's nam. They are Primer, SPD (channels rural areas), Tersier, SDU

(Main Drainage Channels). The net condition, operation order and breeding cultivation handled by farmers.

The result of measurement of soil hydraulic conductivity value in the field Auger Hole method is precisely, It's caused by many factors that influence it such as water circulation, water road and soil condition in the field when boring that consist the rest of the plant roots and cracks. The average point of 1st tertiary until 16th tertiary dominant with average criteria in range (2,18-6,29) cm/hr and the highest point consist of in 10th tertiary (6,29 cm/hr). the minimum point from 1st tertiary until 16th tertiary dominant with slow criteria in range (0,61-2,08) cm/hr and the highest point consist of 12th tertiary (2,08) cm/hr. the maximum point of 1st tertiary until 16th tertiary dominant with average criteria in range 2,16 until 8,24 and the highest point consist of 3rd tertiary is 8,24 cm/hr.

The lowest of soil hydraulic conductivity value at point 12 with the 0,61 cm/hr slow criteria consist of in 2nd tertiary, the condition is caused by dusty clay texture, always flooded so that the soil pore space occupied by the granules are dissolved in water passing through the pore and steadfast color grayish brown. The highest soil hydraulic conductivity value at point 80 with the 14,15 cm/hr average criteria consist of 10th tertiary, the condition is caused by loamy clay texture have ability to hold water better than dusty clay and steadfast color grayish brown.

RINGKASAN

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO. “Keragaman Permeabilitas Tanah Di Lapangan Untuk Mendukung Pengelolaan Air Di Blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Telang II Kabupaten Banyuasin” (dibimbing oleh **ALAMSYAH POHAN** dan **ROBIYANTO HENDRO SUSANTO**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem permeabilitas tanah di lapangan dengan menggunakan metode Auger Hole di blok sekunder P17-6S Telang II, Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah reklamasi rawa pasang surut pada blok sekunder P17-6S Telang II Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin pada bulan September 2011 sampai dengan Maret 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai detail dengan menggunakan peta skala 1 : 25.000. Luas areal penelitian adalah 256 ha. Jarak yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu 2 ha per titik boring dengan metode grid atau jalur dengan kedalaman 0 – 120 cm.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekstur tanah di dominasi oleh tekstur lempung berpasir di Desa Banyu Urip dan curah hujan tertinggi terjadi antara bulan Januari 252 sampai Juni 158 mm bulan⁻¹ dan terendah pada bulan Juli 26 sampai September 6 mm bulan⁻¹.

Sistem jaringan tata air di desa banyu Urip menggunakan sistem tangga dengan urutan nama saluran yaitu Primer, SPD (saluran perdesaaan), Tersier, SDU

(saluran drainase utama). Kondisi jaringan dan susunan operasi dan pemeliharaan oleh petani.

Hasil pengukuran nilai keterhantaran hidraulik tanah di lapangan dengan metode Auger Hole cukup besar, hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya seperti aliran air, lintasan air, serta kondisi tanah di lapangan saat pengeboran yang terdapat perakaran sisa tanaman serta retakan. nilai rata-rata dari tersier 1 sampai tersier 16 dominan dengan kriteria agak sedang dengan kisaran (2,18-6,29) Cm/Jam dan nilai tertinggi terletak di tersier 10 yaitu 6,29 Cm/Jam. Nilai minimum dari tersier 1 sampai tersier 16 dominan dengan kriteria lambat dengan kisaran (0,61-2,08) Cm/Jam dan nilai tertinggi terletak pada tersier 12 adalah 2,08 Cm/Jam. Nilai maksimum dari tersier 1 sampai tersier 16 dominan dengan kriteria agak sedang dengan kisaran 2,16 sampai 8,24 dan nilai tertinggi terletak pada tersier 3 adalah 8,24 Cm/Jam.

Nilai keterhantaran hidraulik tanah yang paling rendah pada titik 12 dengan nilai 0,61 cm/jam kriteria lambat terletak di tersier 2, kondisi ini disebabkan tekstur tanah lempung berdebu, selalu tergenang sehingga ruang pori tanah terisi oleh butiran yang terlarut dalam air yang melewati pori dan warna tanah coklat keabu-abuan. Nilai keterhantaran hidraulik tanah yang tinggi pada titik 80 dengan nilai sebesar 14,15 cm/jam kriteria sedang terletak di tersier 10, kondisi ini disebabkan tekstur tanah lempung berliat mempunyai kemampuan menahan air yang lebih baik dari pada lempung berdebu dan warna tanah coklat gelap keabu-abuan.

Motto :

“ Jangan pernah mengatakan sesuatu itu sulit sebelum kita berani mencobanya ”

Ku persembahkan Untuk :

- Bapak Budi Santoso dan Ibu Rusnani tercinta
- Ayuk dan adikku tersayang
- Sahabat-sahabatku yang setia
- Terima kasih kepada mbak is, Mbak Nisa, Kak Dedi dan Pak Wito
- Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2007

**KERAGAMAN PERMEABILITAS TANAH DI LAPANGAN UNTUK
MENDUKUNG PENGELOLAAN AIR DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO TELANG II
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

PROGRAM STUDI ILMU TANAH

JURUSAN TANAH

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2012

Skripsi Berjudul
KERAGAMAN PERMEABILITAS TANAH DI LAPANGAN UNTUK
MENDUKUNG PENGELOLAAN AIR DI BLOK SEKUNDER P17-6S DESA
BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO TELANG II
KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

RAKHMAT RAMADONA SANTOSO

05071002039

Telah diterima sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. H. Alamsyah Pohan, M.S.

Pembimbing II

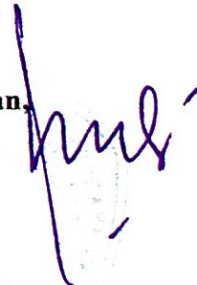


Prof. Dr. Ir. Robiyanto H. Susanto, M.Agr.Sc

Indralaya, Juli 2012

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




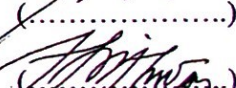
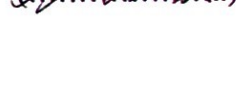
Dekan,



Prof. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 195210281975031001

Skripsi Berjudul " Keragaman Permeabilitas Tanah Dilapangan untuk Mendukung Pengelolaan Air Di Blok Sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Telang II Kabupaten Banyuasin" Oleh Rakhmat Ramadona Santoso telah dipertahankan di depan Komisi penguji pada tanggal 15 Juni 2012.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Ir. H. Alamsyah Pohan, M.S. | Ketua |  |
| 2. Prof. Dr. Ir. Robiyanto H. Susanto, M.Agr. Sc | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Ir. A. Napoleon, M.P. | Anggota |  |
| 4. Dr. Momon Sodik Imanudin, S.P., Msc. | Anggota |  |
| 5. Dr. Ir. Abdul Madjid Rohim, M.S. | Anggota |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan Tanah



Dr. Ir. Adipati Napoleon, M.P
NIP. 196204211990031002

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Ilmu Tanah



Dr. Ir Dwi Setyawan, Msc.
NIP. 1964022619890 03 1 004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Juli 2012

Yang membuat pernyataan,



Rakhmat Ramadona Santoso

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 April 1989 di Mangunharjo, anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan anak kedua dari Bapak Budi Santoso dan Ibu Rusnani.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri Mardiharjo pada tahun 2001, sekolah menengah pertama pada tahun 2004 di SMP Negeri Mangunharjo dan sekolah menengah umum di SMU YPBI 3 Tugumulyo pada tahun 2007. Sejak September 2007 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SPMB.

KATA PENGANTAR

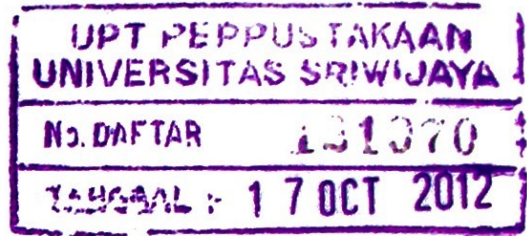
Bismillahirrahmanirrahim. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Keragaman Permeabilitas Tanah Di Lapangan Untuk Mendukung Pengelolaan Air Di Blok sekunder P17-6S Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Telang II Kabupaten Banyuasin”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Ir. Alamsyah Pohan, M.S serta bapak Prof. Dr. Ir. Robiyanto H. Susanto, M.Agr.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Demikian penulis mengucapkan terima kasih, semoga proposal peneliti ini dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun semua pihak yang membutuhkan.

Indralaya, Juli 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lahan Pasang Surut.....	4
B. Potensi dan Kendala Pemanfaatan Lahan Pasang Surut.....	5
C. Permeabilitas Tanah di Lapangan Dengan Metode Auger Hole.....	6
1. Pengeboran Lubang Auger Hole.....	7
2. Pengukuran Muka Air Tanah.....	8
3. Perhitungan Keterhantaran Hidraulik (K) Dari Data Pengukuran Di Lapangan.....	9
D. Pengelolaan Air.....	9
a. Tata Air Mikro.....	9
b. Tata Air Makro.....	10
III. PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN	
A. Tempat dan Waktu.....	11
B. Bahan dan Alat.....	11
C. Metode Penelitian.....	11
D. Cara Kerja.....	13
1. Sebelum Pekerjaan Lapangan.....	13
2. Pekerjaan Lapangan.....	13
3. Setelah Pekerjaan Lapangan.....	15

E. Pengolahan Data.....	15
1. Perhitungan Nilai K.....	15
2. Pemetaan Spasial Nilai Keterhantaran Hidraulik.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum.....	18
B. Sifat Fisik Tanah.....	20
1. Warna Tanah.....	20
2. Tekstur.....	26
C. Keadaan Jaringan Dan Sistem Tata Air.....	32
1. Keadaan Saluran Primer.....	32
2. Keadaan Saluran Sekunder.....	33
3. Keadaan Saluran Tersier.....	34
D. Pengelolaan Air dengan Melihat Nilai K Tanah.....	35
E. Muka Air Tanah Terhadap Pola Tanam.....	36
F. Permeabilitas Tanah Di Lapangan.....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Kriteria keterhantaran hidraulik tanah.....	7
2. Pengamatan warna tanah lapisan 1 P17-6S.....	20
3. Pengamatan warna tanah lapisan 2 P17-6S.....	22
4. Pengamatan warna tanah lapisan 3 P17-6S.....	24
5. Pengamatan kelas tekstur tanah lapisan 1 P17-6S.....	26
6. Pengamatan kelas tekstur tanah lapisan 2 P17-6S.....	28
7. Pengamatan kelas tekstur tanah lapisan 3 P17-6S.....	30
8. Nilai keterhantaran Hidraulik tanah pada lokasi penelitian P17-6S.....	37

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Sketsa lokasi titik pengeboran di desa Banyu urip Blok Sekunder (P17-6S).....	12
2. Bagan kerja permeabilitas tanah di lapangan.....	14
3 Peta lokasi penelitian Desa Banyu Urip Blok Sekunder P17-6S.....	19
4. Sketsa Sebaran warna tanah lapisan 1 Blok Sekunder P17-6S.....	21
5. Sketsa Sebaran warna tanah lapisan 2 Blok Sekunder P17-6S.....	23
6. Sketsa Sebaran warna tanah lapisan 3 Blok Sekunder P17-6S.....	25
7. Sketsa Sebaran tekstur tanah lapisan 1 Blok Sekunder P17-6S.....	27
8. Sketsa Sebaran tekstur tanah lapisan 2 Blok Sekunder P17-6S.....	29
9. Sketsa Sebaran tekstur tanah lapisan 3 Blok Sekunder P17-6S.....	31
10. Saluran Primer P17.....	33
11. Saluran Sekunder (SPD) P17-6S.....	34
12. Saluran Tersier 3 P17-6S.....	35
13. Peta Sebaran Permeabilitas Tanah Desa Banyu Urip.....	39
14. Areal penelitian Didesa Banyu Urip 26 Oktober 2011.....	57
15. Alat –alat yang digunakan di lapangan 27 Oktober 2011.....	57
16. Pengeboran dilapangan 27 Oktober 2011.....	58
17. Pengamatan sifat fisik tanah 27 Oktober 2011.....	58
18. Pembacaan dan pengamatan Auger dilapangan 28 Oktober 2011.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Curah Hujan Periode 2001 – 2011.....	44
2. Pengembangan Rawa di Sumatera Selatan	45
3. Nilai permeabilitas tanah di lapangan pada lokasi penelitian P17-6S.....	46
4. Contoh perhitungan permeabilitas tanah di lapangan.....	51
5. Kriteria permeabilitas tanah.....	55
6. Produksi GKP Ton/Ha MT 1 2010/2011 dan jagung P17-6S Delta Telang II	56
7. Gambar Kegiatan Penelitian Di lapangan.....	57

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan pasang surut Indonesia diperkirakan memiliki luas sekitar 30,5 juta hektar diantaranya 5,6 Juta hektar sebagai lahan pertanian. Lahan pasang surut ini tersebar di Sumatera Selatan, Kalimantan, Irian Jaya dan Sulawesi. Khusus di Sumatera Selatan, lahan pasang surut membentang sepanjang kawasan pantai timur dengan luas diperkirakan 2,92 juta hektar. Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang terletak di dataran rendah, yang umumnya dataran pantai atau dataran dekat sungai dan secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi pasang surut air laut. Lahan rawa pasang surut memiliki air yang dapat bersifat asin dan tawar sepanjang tahun, tergantung dari jarak jangkauan air laut yang sampai ke darat (Departemen Pertanian, 2007).

Pemanfaatan lahan pasang surut untuk dijadikan lahan pertanian membutuhkan suatu pengelolaan air. Pengelolaan air memiliki peranan penting dalam pengembangan pertanian di lahan rawa pasang surut. Menurut Susanto (2007), pengelolaan air akan mempengaruhi kondisi muka air tanah di petak lahan. Muka air tanah pada lahan rawa pasang surut berfluktuasi menurut ruang dan waktu. Upaya pengendalian harus dilakukan agar muka air tanah dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk pengelolaan air di lahan pasang surut adalah pengamatan muka air tanah di lahan.

Metode *Auger Hole* merupakan metode yang cepat, sederhana dan dapat dipercaya untuk pengukuran permeabilitas tanah. Metode ini umum digunakan dalam

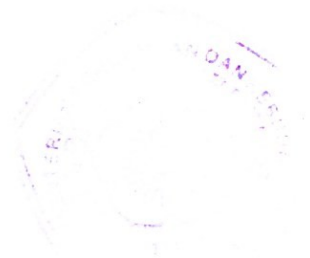
perencanaan sistem drainase tanah yang berlebihan air dan juga dalam penyelidikan perembesan pada saluran air (Susanto,1995). Pentingnya pengamatan muka air tanah di lahan secara langsung dapat lebih akurat dibandingkan dengan pengukuran di laboratorium. Tanah yang diambil dengan menggunakan ring untuk pengamatan permeabilitas di laboratorium dapat memadat sebelum dilakukan pengukuran, sehingga lebih diutamakan pengukuran langsung di lapangan dibandingkan dengan pengukuran permeabilitas di laboratorium.

Berdasarkan latar belakang pentingnya pengamatan muka air tanah di lahan untuk mendukung pengelolaan air, maka di dalam penelitian ini akan digunakan pengukuran permeabilitas secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode Auger Hole. Pengamatan akan dilakukan di lokasi Blok Sekunder P17-6S, Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Telang II, Kabupaten Banyuasin. Pengamatan ini diharapkan akan mempermudah didalam pemanfaatan lahan pasang surut menjadi lahan pertanian yang produktif.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar nilai permeabilitas tanah di lapangan.
2. Untuk mengetahui keragaman nilai permeabilitas tanah di lapangan.
3. Mengelompokkan nilai-nilai permeabilitas dalam kawasan yang seragam.



C. Rumusan Masalah

1. Permeabilitas tanah di lapangan lambat, agak lambat dan sedang , sehingga mempengaruhi pengelolaan air.
2. Di lapangan nilai permeabilitas beragam sehingga perlu menilai keragaman permeabilitas tanah.
3. Keragaman nilai permeabilitas tanah di areal yang luas sangat beragam sehingga perlu dikelompokkan untuk memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, 2007. Identifikasi Wilayah untuk Pengembangan Usaha Tanaman Padi di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan. Proyek Penelitian Lahan Pasang Surut dan Rawa. Swamps II
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I. Sumatera Selatan, 2006. Laporan Tahunan 2005.
- Harjowigeno, 1995. Ilmu Tanah. Edisi revisi. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Harjowigeno, 2003. Klasifikasi Tanah dan pedogenesis. Akademika pressindo. Jakarta
- Ismaryati dan Nazir A. Lubis. 2003. Upaya Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan Di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Himpunan Ahli Hydroulik. Palembang.
- Ngudiantoro. Pawitan, H., Ardiansyah, M. Purwanto, M.Y.J, Susanto, R.H. 2009. Pemodelan Fluktuasi Muka Air Tanah Untuk Mendukung Pengelolaan Air Pada Pertanian Lahan Pasang Surut Tipe A/B, <http://air.bappenas.go.id/modules/doc/pdf>, diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Noor, M. 2007. Rawa Lebak. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Oktaviana, D. 2003. Dinamika Muka Air Tanah pada Kondisi Tata Air Terkendali dan Hubungannya dengan Pertumbuhan Beberapa Tanaman di Lokasi Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut P6-3N Telang I Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Tanah Program. Palembang
- Susanto R. H. 1995. Sebuah Pengukuran Keterhantaran Hidraulik Tanah Jenuh Di Bawah Permukaan Air Tanah. Laboratorium Fisika tanah atau Konservasi tanah dan Air. Fakultas pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Susanto, R.H. 1997. Potensi, Kendala Dan Kepekaan Pengembangan Dan Pengelolaan Rawa Pasang Surut Untuk Membangun Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Dan Lahan. Pusat Kajian Pengelolaan Lahan Dan Air. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

- Susanto R. H. 2000. Manajemen Air Daerah Reklamasi Rawa Dalam Kompleksitas Sistem Usaha Tani. Workshop Teknologi Pengembangan Lahan Rawa; Integrated Swamps Development Project Loan. Palembang 29 Agustus -1 September 2000.
- Susanto, R.H. 2005. Pengelolaan Sumberdaya Alam di Lahan Rawa dan Gambut secara Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Sumatera Selatan : Dasar-dasar Pertimbangan. Seminar tentang Perencanaan Partisipatif Penata gunaan Lahan Desa dan Pengelolaan Sumberdaya Alam Berbasis Masyarakat, SSFFMP EU-GOI, Palembang 1 Februari 2005
- Susanto R.H. 2007. Manajemen rawa terpadu untuk pembangunan berkelanjutan (Prosiding Konges Ilmu Pengetahuan - Wilayah Barat 2007 ISBN 978-979-587-001-2).
- Septiawan, D. A. 2011. Keragaman Beberapa Sifat Fisik Tanah di Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut Desa Banyu Urip Blok Sekunder P17-6S Delta Telang II Kabupaten Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Indaralaya (tidak dipublikasikan).